

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah salah satu usaha sadar yang dilakukan oleh setiap manusia. Tujuan pendidikan ini juga dapat membantu proses belajar siswa. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk menemukan pengetahuan dan pengetahuan yang belum mereka terima di keluarga dan masyarakat mereka. Siswa bisa mendapatkan pendidikan. watak atau bentuk kepribadian nya masing-masing.

Belajar juga merupakan suatu proses yang membantu siswa memahami dirinya sendiri. Pengetahuan tidak dapat dipahami sebelum belajar dan dapat diketahui setelah belajar, membantu mengubah cara berpikir siswa untuk berkembang. Proses pembelajaran ini menuntut kemungkinan oleh setiap siswa untuk bekerja dengan berbagai macam informasi, ilmu dan pengetahuan serta materi yang disajikan oleh guru pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses perubahan perilaku aktif, proses berinteraksi dengan segala situasi yang ada pada diri seseorang, proses yang terarah pada tujuan, proses melalui berbagai pengalaman, baik itu secara melihat dan mengamati. Sesuatu yang telah dipelajari.¹

Peningkatan kualitas pendidikan siswa dan pembelajaran siswa telah menjadi keharusan bagi pemerintah. Salah satu upaya yang harus dilakukan pemerintah untuk

¹ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru: Telaah Komprehensif Paradigma, Prinsip, Model Belajar dan Pembelajaran* (Surabaya:Pena Salsabila, 2017), 66

peningkatan pemahaman dan berkualitas pembelajaran siswa adalah penyediaan buku pelajaran bagi siswa.

Mengingat pada masa saat ini merupakan masa pandemic covid 19, dimana sebagian lembaga melaksanakan pendidikan saat ini secara daring dan sebagian nya lagi secara luring. Pada masa pendidikan covid 19 ini kegiatan belajar mengajar kebanyakan memakai hand pone, dimana pengadaan buku ajar pada masa pandemic covid 19 ini lah sangat berpengaruh kuat dalam meningkatkan pemahaman siswa baik itu dilembaga maupun diluar lembaga.

Ketersediaan buku ajar yang berkualitas di sekolah juga turut andil dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan tetap dilakukan walaupun keadaan yang sekarang seperti masa pandemi covid 19 ini, namun disaat seperti ini pendidikan juga sangat dibutuhkan walaupun pendidikan tersebut dilakukan dirumah atau secara online.

Peserta didik yang sudah terbiasa sekolah setiap hari untuk menuntut ilmu secara tatap muka dan mengingat keadaan sekarang yang terjadi di wabah covid 19 ini menjadi penghalang bagi setiap peserta didik yang semangat untuk sekolah, bagi pemerintah tentunya juga memikirkan sekolah anak karena sekolah itu penting bagi mereka yang ingin belajar, ketika pemerintah tidak segera mengambil tindakan dengan mengalihkan sekolah anak dari lembaga menuju rumah dengan proses belajar secara daring dan juga tentunya dalam kawasan orang tua

Pendidik atau guru juga harus berperan aktif dalam proses pembelajaran online dan meningkatkan strategi pembelajaran yang dapat dipahami sehingga siswa dengan mudah memahami suatu materi yang disajikan secara visual. Pendidik tidak hanya fokus dan

mengandalkan teknologi saja, tetapi pendidik juga harus menyediakan teks-teks yang memperluas pemahaman dan pengetahuan siswa.

Proses pembelajaran tatap muka tidak menuntut pendidik atau guru berperan aktif dalam pembelajaran. Pendidik hanya menyediakan dan mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran informatif dan terlaksana dengan baik. Pengetahuan yang diasimilasi dan diasimilasi oleh siswa tidak hanya berasal dari pendidik, dan juga dapat diserap dari media dan lingkungan, karena lingkungan dapat sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan siswa dan siswi dari sumber baru. Tentunya sebagai seorang pendidik ada pertimbangan dalam proses pembelajaran ini. Artinya, bagaimana mengatur proses pembelajaran, menyampaikan materi, dan mengatur interaksi antara guru dan siswa agar dapat terlaksana dengan baik.

Pentingnya pendidikan sangat mendasar bagi setiap individu, baik untuk kepentingan pribadi maupun status kewarganegaraannya. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana siswa mengalami proses belajar sebagai siswa.

Dimana belajar itu sendiri merupakan kegiatan dan sebuah proses dimana seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan, mengembangkan bakat, membenahi perilaku, serta memperkuat karakter.²

Beberapa ahli juga mengatakan bahwa belajar adalah suatu yang diciptakan oleh pendidik yang hanya menggunakan media pembelajaran dan lingkungan di sekitarnya, ada interaksi guru dan siswa. Dari interaksi tersebut diharapkan siswa dapat lebih memahami informasi baru dengan indera dan emosi (pikiran) yang ada di sekitarnya.

² Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2019), 14

Pada tahap pra lapangan yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya pada kegiatan pendidikan ini pengadaan buku ajar sangat dibutuhkan baik itu siswanya maupun pendidiknya. Menurut Bapak Fudholi selaku Kepala Sekolah sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Menurut Bapak Fudholi selaku Kepala Sekolah sekaligus Guru PAI menyatakan bahwa Pada kegiatan pendidikan baik itu secara daring atau secara tatap muka pengadaan buku ajar itu sangat bermanfaat baik itu bagi siswa maupun bagi pendidik nya, ketika buku ajar tersebut ditiadakan dan hanya fokus pada teknologi saja tidak dapat meningkatkan pemahaman pada siswa, karena pada kegiatan pendidikan ini pengadaan buku ajar sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa baik itu disekolah dan di luar sekolah, pengadaan buku ajar dapat membantu siswa dan pendidik nya. Bagi siswa dapat membantu siswa mengulang pelajaran atau materi yang belum difahami ketika dijelaskan oleh gurunya di sekolah, bagi pendidik atau guru dapat membantu untuk mempersiapkan materi yang belum di fahami untuk diajarkan keesokan hari nya pada siswanya”.³

Pendidikan bukan hanya pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lembaga, tetapi juga merupakan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan kelompok orang yang diwariskan dari generasi melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan juga sering dilakukan di bawah bimbingan orang lain, tetapi belajar mandiri juga dimungkinkan. Pendidikan juga merupakan aspek penting yang dapat mengembangkan diri manusia dan dapat memperluas ilmu pengetahuan. Di zaman yang semakin modern ini dengan berbagai pranata yang mempermudah akses ilmu pengetahuan, pendidikan harus dirancang menyesuaikan dengan tuntutan zaman agar dapat memenuhi kebutuhannya.

Pendidikan di lembaga, rumah dan tempat umum lainnya membutuhkan buku ajar, dimana buku ini merupakan bahan ajar atau bahan dasar, sehingga siswa tidak monoton tentang teknologi. Materi merupakan bagian dari pembelajaran disini, sehingga prosesnya dilakukan secara konsisten dan sistematis.

³ Bapak Fudholi, Kepala Sekolah Sekaligus Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah SMP Islam Tanjung Camplong Sampang, *Wawancara Langsung* (5 Oktober 2022)

Pada kurikulum 2013, pemerintah memberikan materi pendidikan berupa buku untuk guru dan buku untuk siswa. Buku Siswa menjelaskan upaya minimum yang diperlukan bagi seorang siswa untuk mencapai kemahiran yang diharapkan. Serta sejalan dengan silabus yang digunakan saat ini, kita memiliki silabus 2013, dimana semua siswa sekolah menengah wajib memiliki semua buku pelajaran, terutama buku-buku dari Paket Pendidikan Agama Islam.

Selama masa Pandemi Covid-19 saat ini, semua kelas di sekolah dilakukan secara online (belajar di rumah). Sebagai pengingat selama masa pandemi saat ini, semua siswa belajar menggunakan Handpone (HP) saat kelas berlangsung. Oleh karena itu, tidak hanya Handpone (HP) yang dibutuhkan melainkan juga membutuhkan buku ajar sebagai bahan ajar. Jika tidak ada buku ajar sebagai bahan ajar dan siswa hanya mengandalkan handpone, siswa tidak akan bisa memperdalam pemahaman. Dalam hal itu, dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran yang telah guru ajarkan.

Keberhasilan pada belajar bisa diukur menggunakan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan sang pengajar baik itu secara daring juga tatap muka. Mutu pendidikan tidak tergantung pada mutu pengajaran dan pembelajaran. Mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh guru, tetapi juga oleh siswa, institusi dan faktor fragmentaris lainnya.⁴

Fahamnya siswa meningkat dan berkembang ketika mereka berinteraksi dengan teman sebayanya dan belajar dari pengalaman dan lingkungan mereka. Untuk mengembangkan kecerdasan anak di bidang emosi, kognisi dan psikomotorik, siswa perlu membangun selama proses pembelajaran.

⁴ Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 8

Memahami materi yang disajikan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung merupakan suatu elemen terpenting dari kegiatan pembelajaran dan memastikan bahwa proses belajar siswa mengikuti rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, buku ajar diperlukan sebagai bahan ajar baik bagi guru maupun siswa, sedangkan buku ajar sebagai bahan ajar dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan agama Islam melalui buku ajar.

Pemahaman siswa terhadap kegiatan belajar yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas bervariasi dari individu ke individu. Oleh karena itu, tidak semua individu memiliki pemahaman yang sama tentang belajar. Karena setiap individu adalah manusia, dengan kepribadian dan jiwanya masing-masing, dan tentunya pemahamannya sendiri terhadap sesuatu. Perbedaan individu siswa ini sudah ada sejak lama, mengetahui bahwa ada perbedaan antar individu yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Siswa juga memiliki gaya belajar yang berbeda.

Pemahaman siswa dimulai dengan kegiatan belajar mengajar dan cara guru memberikan materi kepada siswa di sekolah. Belajar itu sendiri adalah bagian yang tak terpisahkan menurut kehidupan manusia. Belajar bukan hanya mencakup penguasaan, mengembangkan keterampilan dan masalah akademik baru, serta perkembangan emosional, interaksi sosial, juga pengembangan pribadi.

Pendidikan jika tidak diterapkan pada siswa maka nantinya juga akan berpengaruh pada pertumbuhan siswa. Perbedaan masing-masing siswa dapat dilihat bagaimana cara mereka menanggapi materi yang telah disampaikan oleh guru nya tersebut, karena mengingat pada masa saat ini dimana masa saat ini merupakan masa pandemi covid 19 ini kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (belajar dari rumah), dimana setiap

pendidik menyampaikan materi kepada peserta didiknya menggunakan via onlie, dimana setiap peserta didik dibutuhkan untuk memegang Hand Pone (HP), selain hand pone juga dibutuhkan buku paket sebagai bahan ajar sampingan agar tingkat pemahaman siswa bertambah walaupun pendidikan dilakukan secara online, buku paket tersebut berguna bagi siswa atau peserta didik yang tidak ikut dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Pendidikan saat ini yang dilakukan secara daring dengan menggunakan Hand Pone (HP) terkadang kebanyakan siswa tidak menyimak materi yang telah gurunya sampaikan, rata-rata siswa melakukan kegiatan pendidikan dirumah (daring) ketika sudah memegang Hand Pone (HP) kebanyakan bermain, seperti main game, whatsApp, instagram dan sosmed-sosmed lainnya, oleh karena itu seluruh siswa diwajibkan mempunyai buku paket masing-masing dikarenakan buku ajar ini sangatlah dibutuhkan agar siswa dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran disekolah yang diterapkan atau dijalankan dirumah.

Berangkat dari konteks penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Buku Ajar di SMP Islam Tanjung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka yang jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manfaat adanya buku ajar dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Tanjung?

2. Apa saja metode yang diterapkan dalam buku ajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Tanjung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat adanya buku ajar pada proses KBM dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Tanjung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya buku ajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Tanjung.
2. Untuk mengetahui apa saja metode yang diterapkan dalam buku ajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Tanjung
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam adanya buku ajar pada proses KBM dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui buku ajar di SMP Islam Tanjung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan memiliki banyak aplikasi dan manfaat serta sumber pengetahuan bagi semua kalangan.

A. Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan dan juga menambah ilmu terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan

budi pekerti melalui buku ajar, dan juga dapat menjadi pelajaran bagi peneliti kedepannya.

B. Secara Praktis

1. Bagi penulis

- a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah dan juga untuk memperoleh gelar sarjana S1 program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Madura
- b. Menambah wawasan terhadap kegunaan buku ajar disekolah sekaligus manfaat buku ajar bagi pendidik dan peserta didik
- c. Proses penelitian ini dapat dijadikan penambah wawasan dan juga penambah ilmu pengetahuan terutama dibidang pendidikan

2. Bagi pendidik

Pengadaan buku ajar sekaligus kegunaan buku ajar disekolah dapat membantu proses pembelajaran bagi guru untuk memaparkan materi yang telah disiapkan sebelumnya agar dapat membantu siswa mampu menguasai materi yang dipaparkan oleh guru dalam buku ajar.

3. Bagi peserta didik

Pengadaan buku ajar bagi peserta didik banyak kegunaan dan manfaatnya, manfaat buku ajar bagi peserta didik bisa mengulang materi di rumah, ketika materi disekolah yang kurang dimengerti atau kurang difahami dan manfaat buku ajar juga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bagian dari subjudul dan berfungsi untuk menekankan makna dari kalimat judul karya ini. Untuk menyamakan persepsi awal istilah operasional yang digunakan dalam judul penelitian antara peneliti dan pembaca, peneliti harus memberikan definisi definisi yang jelas. Istilah-istilah ini meliputi:

1. Pemahaman siswa merupakan suatu kemampuan seorang siswa dalam memahami materi dan mampu mengetahui serta mampu mengingatnya. Pengertian tersebut diawali dengan kegiatan pembelajaran pendidikan dan cara guru menyampaikan materi kepada siswa di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran ini memungkinkan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami suatu pelajaran atau materi yang diberikan oleh seorang guru.⁵
2. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan buku ajar utama Pendidikan Agama Islam dalam Sejarah Peradaban Islam. Ini juga merupakan jurusan yang tak dapat dipisahkan dari mata pembelajaran yang lain serta bertujuan untuk pembentukan karakter siswa.
3. Buku ajar adalah salah satu panduan bagi mereka yang ingin belajar, untuk mengetahui apa yang belum mereka ketahui. Buku ajar juga bisa menjadi contoh bagi mereka yang belum tahu.⁶

⁵ Sofiatul Mardiyah, "Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema VII Subtema 1 Siswa Kelas IV A Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)" (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 15

⁶ Suci Ramadhanti, "Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Studi Pendekatan Saintifik Dalam Materi Ajar" (Skripsi, UIN Raden Intang, Lampung, 2020), 1-3

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung evaluasi studi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan studi pustaka terhadap penelitian sebelumnya serta bertema serupa dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Pertama. Vela Rizmitami dalam skripsinya yang berjudul “Pemahaman Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMPN 2 Takengon”. Dalam hasil penelitiannya ini adalah tingkat keberhasilan siswa pada pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam tergantung pada penyampaian nya seorang guru di dalam kelas. Pada tingkat pemahaman peserta didik menjadi suatu proses coping pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan di sekolah dilihat berdasarkan penerapannya pada ranah efektif, kognitif, psikomotor dan kehidupan sehari-hari.⁷

Letak persamaan antara peneliti dan skripsi Vela Rizmitami ialah sama-sama membahas tentang pemahaman siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, perbedaannya ialah pada penyampaiannya dan penggunaan metodenya, dimana dalam Skripsi Vela Rizmitami tidak menggunakan metode buku ajar, sedangkan peneliti menggunakan buku ajar

Kedua, Nur Umi Ruliana dalam skripsinya yang berjudul “Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya dalam Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa di SMP Negeri 5 Tangerang”. Bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan ketaatan siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam antara siswa yang

⁷ Vela Rizmitami, “Pemahaman Peserta Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” (Skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019), 1-3

faham agama dengan siswa yang kurang faham terhadap agama. Dalam metode penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh.⁸

Kesimpulan dari penelitian bahwa tingkat pemahaman siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam ialah butuh kesadaran diri dan juga bimbingan guru terhadap siswa agar tidak terpengaruh oleh teman pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung dan agar siswa mampu mematuhi serta mampu menerapkan ajaran agama Islam yang telah guru berikan dan apa yang telah diperintahkan serta juga apa yang telah dilarang oleh Allah SWT dalam kehidupannya sehari-hari dan juga mengaplikasikan pada masyarakat sekitarnya.

Letak perbedaan antara peneliti dan peneliti sebelumnya bahwa tingkat pemahaman siswa dan juga tingkat ketaatan siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam, dalam penelitian yang peneliti lakukan ialah menggunakan buku ajar untuk memperdalam ilmu yang mereka belum ketahuinya, sedangkan dalam penelitian terdahulu ialah hanya mengamati kesadaran dalam diri siswa dan juga pengaruh terhadap lingkungan sekitar, baik itu keluarga, masyarakat, dan juga sekolah.

Letak persamaan antara peneliti dan skripsi Nur Umi Ruliana ialah sama-sama menjelaskan tentang meningkatkan pemahaman siswa, akan tetapi berbeda cara mengaplikasikannya.

⁸ Nur Umi Ruliyana, "Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), 19-20